

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**RAHMAH NUR'AINI
2013053127**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

RAHMAH NUR'AINI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika, peserta didik yang mudah menyerah dalam menyelesaikan persoalan matematika, dan peserta didik yang masih mengandalkan teman dalam menyelesaikan soal matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD, (2) pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD, (3) pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD. Metode dalam penelitian ini yaitu *ex post facto*. Populasi berjumlah 48 peserta didik dengan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* atau *sampling jenuh*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment, regresi sederhana, dan regresi berganda. Kesimpulan hasil (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD ditunjukkan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,64 > 4,05$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD ditunjukkan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,188 > 4,05$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kelas V, kompetensi profesional, motivasi belajar, sekolah dasar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROFESSIONAL COMPETENCE AND STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES CLASS V STATE 2 METRO SELATAN PRIMARY SCHOOL

By:

RAHMAH NUR'AINI

The problem in this research is low mathematics learning outcomes, students who easily give up in solving mathematics problems, and students who still rely on friends to solve mathematics problems. The aim of this research is to determine (1) the influence of teacher professional competence on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students, (2) the influence of student learning motivation on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students, (3) the influence of teacher professional competence and motivation student learning on mathematics learning outcomes for class V elementary school. The method in this research is ex post facto. The population was 48 students using non-probability sampling or saturated sampling techniques. Data collection uses interviews and questionnaires. Data analysis techniques use product moment correlation, simple regression, and multiple regression. The conclusion of the results (1) is that there is a positive and significant influence between professional competence on the mathematics learning outcomes of fifth grade elementary school students, shown by the results of $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, namely $25.64 > 4.05$, so H_0 is rejected, meaning it is significant, (2) there is a positive influence and the significance between students' learning motivation on the mathematics learning outcomes of class V elementary school students is shown by the results of $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, namely $50.188 > 4.05$, so H_0 is rejected, meaning it is significant, (3) there is a positive and significant influence between professional competence and participants' learning motivation. students on mathematics learning outcomes for fifth grade elementary school.

Key words: class five, elementary school, learning motivation, mathematics learning outcomes, professional competence.

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Oleh

RAHMAH NUR'AINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : *Rahmah Nur'aini*

No. Pokok Mahasiswa : 2013053127

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.

Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Nur'aini
NPM : 2013053127
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Rahmah Nur'aini
NPM 2013053127

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rahmah Nur'aini, lahir di Desa Braja Indah, Lampung Timur pada tanggal 27 Mei 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Acep Mochamad Sopandi dan Ibu Kasemiyati. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Braja Indah Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2020.

Tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selanjutnya pada tahun 2023, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Limau Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan. Kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Way Limau Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari kebajikan-nya dan dia mendapat (siksa) dari
(kejahatan) yang diperbuatnya”
(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”
(Qs. Asy-Syarah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Ucap syukur tiada henti. Masih selalu dilimpahkan nikmat yang tidak terkira. Sujud syukur yang slalu aku ucapkan hanya kepada-Mu ya Allah, yang telah memberikan aku kesempatan untuk bisa sampai di titik ini.

Segala Puji hanya miliki Mu ya Allah, bersama keridhaan Mu, kupersembahkan karya tulis ini sebagai rasa syukur untuk:

Orang tuaku tercinta

Bapakku Acep Mochamad Sopandi dan Mamahku Kasemiyati, terimakasih banyak atas segala kasih sayang serta pengorbanmu yang tiada batas yang slalu Engkau berikan kepadaku. Semua pencapaianku adalah buah dari doa-doa yang selama ini kau panjatkan untuk mengiringi setiap langkahku. Ya Allah Ya Rabb terimakasih banyak Engkau telah menempatkan aku diantara kedua Malaikat-Mu yang senantiasa rela mengorbankan segalanya hanya untukku. Berikanlah slalu perlindungan, Rahmat, dan Ridho-Mu untuknya Ya Allah dan izinkanlah Surga Firdaus-Mu untuknya Ya Allah.

Tetehku dan Adikku Tersayang

Dewi Puspitasari, seorang teteh yang selalu mengorbankan dirinya untuk adik kecil sepertiku. Terimakasih yang selalu mendukung dan mengusahkan aku untuk selalu menempuh pendidikan dan selalu berkata bahwa aku harus lebih baik lagi dari dia. Muhammad Rizki Al-Hafidh, seorang adik yang selalu menjadi alasan untuk tetap bertahan, berjuang, dan selalu kuat. Karena mengarahkanmu dimasa depan adalah salah satu mimpiku. Terimakasih sudah hadir dihidupku ini untuk selalu memberikan warna, canda, dan tawa dalam segala kondisi.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subbhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd. Ketua Plt Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., Dosen pembimbing I atas kesediannya dalam membimbing dengan sabar, memberikan saran, nasihat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing II atas kesediannya membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, nasihat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

7. Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen pembahas atas kesediaannya dalam memberikan saran, nasihat dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Amrina Izzatika, M.Pd., Deviyanti Pangestu, M.Pd., dan Jody Satya Hermawan, M.Pd. Dosen ahli validasi instrumen yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi dan memberikan saran terkait instrumen penelitian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu dan motivasi kepada peneliti.
10. Zuriyah, S.Pd.Gr., Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Wali kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitian.
12. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
13. Asyfa Nadya, Novita Dwita, Umi Latifah, Lina Wati, dan Sella Agustin yang selalu mendukung, memotivasi, dan membantu ketika peneliti meminta bantuan.
14. Tim sukses Julida Patimah, Serly Setyowati, Lutfhia Rizki Yuniarti, dan Yasinta Almaida yang membantu, mendukung, dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Teman seperjuangan kost Pak Darsono Irma, Ema, Septi, Zahra, Meri, Priska, dan Rizka yang telah memberikan warna dan saudara di tanah perantauan.
16. Teman-teman PGSD Kelas B angkatan 2020 yang saling membantu dalam menyelesaikan tugas dari semester satu hingga akhir.
17. Kakak yang selalu membantu dan memberikan saran dalam menyusun skripsi yaitu Nabila Suryani dan Ajeng Diana Putri
18. Seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam skripsi ini masih banyak

kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.....

Bandar Lampung, 7 Mei 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahmah Nur'aini'. The signature is stylized with a large initial 'R' and a horizontal line under the name.

Rahmah Nur'aini

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	13

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Prinsip-Prinsip Belajar.....	15
3. Teori Belajar	17
B. Hakikat Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Pembelajaran	21
2. Komponen Pembelajaran.....	21
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	25
C. Hasil Belajar	28
1. Pengertian Hasil Belajar	28
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	28
3. Domain Hasil Belajar	31
D. Pembelajaran Matematika SD	32
1. Pengertian Matematika	32
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	33
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika	35
E. Motivasi Belajar	37
1. Pengertian Motivasi.....	37
2. Pengertian Motivasi Belajar	38
3. Jenis Motivasi Belajar	38

4. Fungsi Motivasi Belajar	39
5. Indikator Motivasi Belajar.....	40
F. Kompetensi Profesional.....	42
1. Pengertian Kompetensi Pendidik.....	42
2. Pengertian Kompetensi Profesional Pendidik	42
3. Karakteristik Pendidik Profesional di Abad 21	43
4. Indikator Kompetensi Profesional Pendidik.....	46
G. Penelitian Relevan	47
H. Kerangka Pikir	52
I. Hipotesis Penelitian	55

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. <i>Setting</i> Penelitian	57
C. Prosedur Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	58
1. Populasi Penelitian	58
2. Sampel Penelitian	59
E. Variabel Penelitian.....	59
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	60
1. Definisi Konseptual Variabel.....	60
2. Definisi Operasional Variabel.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	62
1. Wawancara.....	62
2. Studi Dokumentasi	62
3. Kuesioner (Angket)	62
H. Instrumen Penelitian	66
I. Uji Prasyarat Instrumen	66
1. Uji Validitas Instrumen	66
2. Uji Realibilitas Instrumen.....	67
J. Teknik Analisis Data.....	68
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	68
K. Uji Hipotesis	70
L. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	73
1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Profesional (X_1).....	73
2. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner (Angket) Motivasi Belajar (X_2).....	75

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	77
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	77

2. Pelaksanaan Penelitian.....	77
3. Pengambilan Data Penelitian.....	77
B. Data Variabel Penelitian	77
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	78
2. Data Kompetensi Profesional	80
3. Data Motivasi Belajar	82
C. Perbandingan Masing-masing Variabel	83
1. Perbandingan Data Kompetensi Profesional	83
2. Perbandingan Data Motivasi Belajar	84
D. Hasil Analisis Data	85
1. Hasil Analisis Uji Normalitas	85
2. Hasil Analisis Uji linieritas.....	86
E. Uji Hipotesis	86
1. Uji Regresi Sederhana (X_1Y).....	86
2. Uji Regresi Sederhana (X_2Y).....	87
3. Uji Regresi Berganda (X_1X_2Y).....	88
F. Pembahasan	90
1. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.....	90
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.....	93
3. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.....	96
G. Keterbatasan Penelitian	98
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
1. Kesimpulan.....	100
2. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kualifikasi Pendidikan Terakhir Pendidik.....	10
2. Relevansi Penelitian Terdahulu Dengan Peneliti.....	47
3. Jumlah Populasi.....	59
4. Skor Alternatif Jawaban Angket.....	63
5. Rubrik Jawaban Angket.....	63
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Kompetensi Profesional.....	64
7. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	65
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi.....	67
9. Rumus Kategorisasi.....	70
10. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas X_1	73
11. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas X_2	75
12. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	78
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y	78
14. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Matematika.....	79
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	80
16. Distribusi Kategorisasi Variabel X_1	81
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	82
18. Distribusi Kategorisasi Variabel X_2	83
19. Rata-rata Indikator X_1	84
20. Rata-rata Indikator X_2	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Variabel.....	55
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	79
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	81
4. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	110
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	111
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	112
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen	113
5. Surat Izin Penelitian.....	114
6. Surat Balasan Izin Penelitian	115
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	116
8. Instrumen Angket Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar yang Diajukan Peneliti	119
9. Instrumen Pengumpulan Data (yang diisi Peserta Didik).....	130
10. Uji Validitas Isi (Aiken's) Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar	139
11. Uji Validitas Kompetensi Profesional.....	143
Uji Validitas Motivasi Belajar	147
12. Uji Realibilitas Kompetensi Profesional	151
Uji Reabilitas Motivasi Belajar	155
13. Data Kompetensi Profesional	159
Data Motivasi Belajar	163
Data Hasil Belajar.....	167
14. Perhitungan Uji Normalitas	169
15. Perhitungan Uji Linieritas	178
16. Uji Hipotesis	186
17. Tabel Nilai Product Moment	198
18. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	199
19. Tabel 0-Z Kurva Normal	200

20. Tabel Distribusi F	201
21. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	203

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kehidupan manusia. Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sehingga, pendidikan dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu negara, ketika suatu negara memiliki rata-rata pendidikan yang berhasil maka dapat dikatakan negara tersebut memiliki SDM yang berkualitas juga. SDM yang berkualitas akan melalui serangkaian proses belajar dan pembelajaran dalam hidupnya. Belajar dan pembelajaran yang dilalui tersebut bersifat sadar dan terstruktur, dimulai dari usia dini hingga usia dewasa. Dengan tujuan supaya SDM di suatu negara menjadi SDM yang berkualitas ditunjukkan dengan kepribadian dan akhlak mulia yang berkualitas. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Bercermin dari peraturan pemerintah di atas bahwa pendidikan dapat membentuk kecerdasan SDM suatu negara yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari suasana belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang peserta didik. Suasana belajar dan pembelajaran yang baik adalah suasana yang melibatkan peserta didik secara aktif baik segi fisik ataupun segi pikiran. Pembelajaran yang dilakukan di Indonesia masih terbilang jauh dari kata berkualitas. Hal tersebut sesuai data yang dipublikasikan oleh *World Population Review* pada tahun 2021,

Indonesia berada di peringkat ke 54 dari 78 negara dalam ranking sistem pendidikan dunia. Pada tahun 2021, pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020. Pada tahun 2020, pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke 55 dari 73 negara.

Pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini tidak menjadikan pendidikan di Indonesia memiliki pembelajaran kualitas yang baik jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Jepang yang berada di peringkat ke 7, Australia berada di peringkat ke 8, dan New Zealand berada di peringkat ke 11. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia dapat dikatakan tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Peningkatan pendidikan ditentukan oleh pendidik yang melakukan pembelajaran dengan profesional. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Seorang pendidik dapat meingkatkan kualitas pendidikan karena pendidik memiliki empat kompetensi yang ada pada dirinya. Hasnawati (2020) mengatakan kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kependidikan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar. Kemudian, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pendidik tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan kualitas pendidikan dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM suatu bangsa. Seftiani et al., (2020) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu, mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tanda keberhasilan dari suatu pendidikan dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, semakin berkualitas pembelajaran yang dilakukan maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sehingga, proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik sangat berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik kedalam proses belajar, menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar, dan menggunakan teknologi ketika melakukan proses belajar. Sehingga, pembelajaran yang berkualitas tersebut dapat meningkatkan rasa motivasi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dan pemecahan soal yang diberikan oleh pendidik. Yudha (2017) mengatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan tes. Nilai yang diperoleh dari hasil belajar yang nantinya akan dijadikan alat ukur untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran yang dilakukannya. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika.

Meningkatkan keberhasilan pendidikan saat ini masih menjadi tujuan utama berbagai pihak di bidang pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan yaitu meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada saat pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Maulidya & Nugraheni (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, meliputi kemampuan verbal dan non-verbal, minat belajar, motivasi belajar, aspek afektif, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berhubungan dengan lingkungan, berasal dari luar diri, meliputi sarana dan prasarana sekolah, pendidik, media pembelajaran, dan lain-lain.

Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu seorang pendidik. Pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran. Hal itu disebabkan, pendidik memiliki empat kompetensi yang dikuasai dalam dirinya. Empat kompetensi pendidik antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan Azhar & Nafisah (2018) mengemukakan ketika seorang pendidik memiliki kompetensi profesional maka pendidik tersebut menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Selanjutnya, menurut Marlina & Solehun (2021) ketika berbicara mengenai profesional, seorang pendidik merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Oleh karena itu, pendidik yang profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar peserta didik.

Pendidik yang memiliki kompetensi profesional pastinya akan memahami hakikatnya sebagai seorang pendidik. Hal itu sesuai dengan Duma et al., (2021) juga mengatakan bahwa pendidik yang menguasai dan memahami makna kompetensi profesional maka pendidik tersebut akan menguasai pengelolaan ruang belajar serta memahami kondisi peserta didik. Sehingga peserta didik akan memberikan respon dan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan pendidik. Selanjutnya, Devi & Rafsanjani (2021) mengatakan kompetensi profesional juga dapat mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal itu disebabkan, pendidik sebagai seorang profesional yang memiliki penguasaan dalam bidang mata pelajaran dan dapat memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam proses melampaui standar kompetensi.

Pendidik yang menguasai kompetensi profesional akan memahami bahwa sebagai seorang pendidik harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan terkait mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran, melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik yang memiliki kompetensi profesional akan menunjang bakat yang dimiliki peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan meningkat melalui pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

Faktor intenal yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik yaitu motivasi. Kemudian, Fimala & Miaz (2020) berpendapat peserta didik yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan ditandai dengan hasil belajar yang tinggi pula. Selanjutnya, Rahman (2021) yang mengatakan bahwa motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada peserta didik yang memiliki usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang

kuat, maka peserta didik yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Sobandi (2017) mengatakan peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi ditandai dengan tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik harus terus ditingkatkan. Salah satu yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik yaitu seorang pendidik. Maka seorang pendidik harus mampu sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran supaya memiliki hasil belajar yang tinggi.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis melalui observasi dan wawancara pada tanggal 18-20 September 2023 di SD Negeri 2 Metro Selatan. Penulis akan menjabarkan hasil dari wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV, V, dan kepala sekolah. Sebagian pendidik di SD Negeri 2 Metro Selatan sudah menerapkan pembelajaran dengan baik dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik menggunakan teknologi dalam pembelajaran, pendidik yang menguasai materi mata pelajaran yang diampu, pendidik yang menguasai kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu, dan pendidik melakukan tindakan reflektif diakhir pembelajaran.. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang belum melaksanakan tindakan reflektif diakhir pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan peserta didik masih monoton, pendidik yang masih terpaku pada buku pegangan mata pelajaran yang diampu, dan kurangnya pengembangan kompetensi dan kompetensi dasar terkait mata pelajaran yang diampu.

Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif baik dari segi fisik ataupun pikiran. Sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika, seperti tekun dalam mengikuti pembelajaran matematika, ulet dalam menyelesaikan soal matematika, minat dan tajam perhatian dalam melakukan pembelajaran, berprestasi dalam belajar matematika, dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dalam matematika. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Metro Selatan peserta didik memiliki motivasi yang lebih tinggi terhadap ekstrakurikuler dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran matematika. Hal itu sesuai bahwa prestasi ekstrakurikuler lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi pembelajaran matematika.

Pendidik mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat sulit dan rumit bagi peserta didik terutama pada materi pembagian pecahan dibandingkan dengan muatan tematik. Hal itu disebabkan peserta didik yang mudah menyerah dalam menyelesaikan persoalan matematika sehingga peserta didik merasa malas mengikuti pembelajaran matematika, tetapi pada saat pembelajaran tematik. Selain itu juga, pembelajaran yang dilakukan pendidik masih monoton dan berpaku dalam buku pegangan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, pendidik menggunakan metode ceramah, peserta didik malu bertanya, peserta didik kurang memperhatikan pendidik, dan peserta didik mengantuk pada saat pembelajaran matematika dilakukan.

Dibuktikan dari data hasil ketuntasan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan bahwa kelas Va memiliki ketuntasan sebesar 11 peserta didik dengan persentase 45,83% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 54,17%. Kemudian, untuk kelas Vb memiliki ketuntasan sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 20,83% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 79,17%. Hasil tersebut lebih rendah dibandingkan dengan hasil pada muatan tematik yaitu mendapatkan data bahwa kelas Va memiliki

ketuntasan sebesar 15 peserta didik dengan persentase 62,5% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 37,5%. Kemudian, kelas Vb memiliki ketuntasan sebesar 58,33% dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 41,67%.

Perbedaan hasil nilai antara matematika dan muatan tematik disebabkan oleh dua faktor yaitu pendidik dan peserta didik. Faktor pendidik yaitu kurangnya inovasi yang diberikan pendidik dalam pembelajaran matematika, seperti pembelajaran matematika yang masih monoton dibandingkan dengan pembelajaran tematik yang lebih menggunakan metode eksperimen dan diskusi, pendidik belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran, pendidik masih jarang melakukan tindakan reflektif di akhir pembelajaran, dan pendidik masih terpaku pada buku pegangan pendidik. Sedangkan, faktor yang berasal dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi belajar matematika, yang ditandai dengan peserta didik mudah menyerah dalam menyelesaikan persoalan matematika, ketergantungan pada teman, mengantuk pada pembelajaran, dan kurangnya fokus peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar matematika peserta didik masih rendah.

Pembelajaran yang berkualitas disebabkan oleh pembelajaran yang menerapkan berbagai komponen pembelajaran, pendidik yang berkualitas, dan motivasi belajar yang tinggi. Hal itu sesuai dengan pendapat Wali et al., (2020) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran yang berhasil jika 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data yang telah dijabarkan, peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang tuntas hanya 34,70% dari seluruh jumlah peserta didik di kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional pendidik

miliki. Pendidik yang memiliki kompetensi profesional akan membuat pembelajaran menjadi *student center*, menguasai materi dan keilmuan tentang mata pelajaran yang diampu, melakukan pengembangan materi dengan menggunakan teknologi dan menghubungkan pada kehidupan sehari-hari, dan melakukan tindakan reflektif setelah pembelajaran dilakukan.

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pendidik tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga sebagai motivator. Jika pendidik tidak dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka pendidik tersebut akan malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, dampaknya adalah hasil belajar peserta didik akan rendah. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat jika diberikan dukungan dari pendidik untuk selalu meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pendidik meningkatkan kompetensi profesional dengan cara melanjutkan pendidikan, mengikuti *workshop*, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), ataupun Kelompok Kinerja Guru (KKG).

Pendidik saat ini selain telah menamatkan jenjang pendidikan strata satu terdapat pelatihan ataupun pendidikan tambahan bagi seorang pendidik yang dapat dikatakan sebagai PPG (Program Pendidikan Guru) dapat dibuktikan dengan sertifikasi yang didapatkan oleh seorang pendidik. Hal itu sesuai dengan pendapat ahli dari Latiana (2019) bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal pengakuan profesionalitas yang diberikan dan ditandatangani oleh perguruan tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi kepada pendidik.

Tamatan terakhir seorang pendidik tidak bisa menentukan profesional yang dilakukannya pada saat pembelajaran. Pendidik yang memiliki kemampuan profesional akan memahami dan menguasai materi, struktur, dan pola keilmuan mata pelajaran yang diampu, mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, melakukan tindakan reflektif, dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Pendidik yang sudah mendapatkan sertifikasi pendidik maka harus memiliki jiwa

kompetensi profesional. Pendidik yang memiliki sertifikat pendidik di SD Negeri 2 Metro Selatan lebih sedikit dibandingkan dengan pendidik yang tidak memiliki sertifikat. Hal itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil prestasi belajar peserta didik lebih rendah

Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan Terakhir Pendidik SD Negeri 2 Metro Selatan

No.	Posisi Pendidik	Jenjang Pendidikan Terakhir		
		D3	S1	S2
1.	Kepala Sekolah		✓	
2.	Wali kelas Ia		✓	
	Wali Kelas Ib	✓		
3.	Wali Kelas II		✓	
4.	Wali Kelas IIIa		✓	
	Wali Kelas IIIb		✓	
5.	Wali Kelas IVa		✓	
	Wali Kelas IVb		✓	
6.	Wali Kelas Va		✓	
	Wali Kelas Vb		✓	
7.	Wali Kelas Va			✓
	Wali Kelas VIb		✓	
8.	Dua Pendidik Agama		✓	
9.	Dua Pendidik Penjas		✓	
10.	Pendidik Bahasa Lampung	✓		
Total		2	14	1

Sumber: Dokumen Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir pendidik di SD Negeri 2 Metro Selatan terdiri dari lulusan D3, S1, dan S2. Pendidik di SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah mempunyai sertifikat pendidik sebanyak 5 pendidik yaitu dengan persentase sebesar 27,78%. Sedangkan, pendidik yang belum mempunyai sertifikat pendidik sebanyak 12 pendidik dengan persentase sebesar 72,22%. Saat ini, sertifikat pendidik bagi seorang pendidik merupakan salah satu bentuk fisik yang membuktikan bahwa pendidik tersebut mempunyai kompetensi profesional yang baik. Terutama kompetensi profesional akan memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan yang mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesionalis pendidik miliki.

Latar belakang yang telah dijelaskan di atas, bahwa kompetensi profesional dan motivasi belajar berkaitan dengan hasil belajar matematika peserta didik, tetapi perlu adanya pembuktian secara ilmiah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Kurangnya motivasi belajar matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran matematika.
4. Peserta didik mudah menyerah ketika menyelesaikan soal matematika.
5. Peserta didik masih mengandalkan teman dalam menyelesaikan soal matematika,
6. Rendahnya penguasaan pendidik mengenai materi, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran yang diampu.
7. Pendidik belum sepenuhnya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait mata pelajaran yang diampu.
8. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih monoton.
9. Pendidik masih jarang melakukan tindakan reflektif di akhir pembelajaran
10. Pendidik belum memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sepenuhnya.

C. Batasan Masalah

Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka batasan masalah ini yaitu.

1. Kompetensi Profesional (X_1)
2. Motivasi Belajar Peserta Didik (X_2)
3. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V (Y)

D. Rumusan Masalah

Latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan masalah penulisan yaitu.

1. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Mengetahui pengaruh antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Mengetahui pengaruh antara kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis ataupun teoretis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan sekolah dasar yang berkaitan dengan variabel kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik. Kemudian, penelitian ini bisa juga dijadikan tambahan referensi baik sebagai bacaan maupun sebagai referensi untuk penelitian secara berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik meningkatkan minat terhadap pembelajaran matematika. Kemudian, memperhatikan pendidik ketika memberikan penjelasan materi matematika, untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika. Sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan pendidik meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi matematika yang sulit seperti bangun ruang ataupun menggunakan alat bantu peraga dalam menerangkan materi kepada peserta didik.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional melalui berbagai cara seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), pelatihan, workshop, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Sehingga, terjadi peningkatan mutu pendidik di SD Negeri 2 Metro Selatan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Pendapat lain dari Uki & Ilham (2020) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang menuju ke hal yang lebih baik dari aspek berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Kemudian, (Setiawan, 2017: 3) mengemukakan belajar adalah suatu proses kegiatan mental yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan bersifat lama melalui latihan atau pengalaman dari aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, Ubabuddin (2019) mengatakan belajar merupakan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman, perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik sifat maupun jenisnya.

Pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam keadaan sadar yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan tempat. Sehingga, memperoleh perubahan tingkah laku, pemahaman, dan pengetahuan secara keseluruhan yang diperoleh menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Melakukan kegiatan belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seroang individu untuk memperoleh pengetahuan baru. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip belajar individu tersebut akan

memperoleh pengetahuan baru yang maksimal. Berikut ini prinsip-prinsip belajar menurut Munirah (2018) yaitu:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh otak mengorganisasi dan memilih stimulus yang datang dari seputar lingkungannya melalui alat inderanya. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pendidik dalam kelas yaitu menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkannya. Sedangkan, motivasi merupakan suatu keadaan yang tidak bisa diamati langsung yang terjadi dalam individu seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Motivasi menjadi pendorong yang membangkitkan aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

b) Keaktifan

Belajar aktif dapat dikembangkan dengan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik membentuk peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi.

c) Keterlibatan Langsung

Pembelajaran dengan pelibatan langsung, peserta didik akan memperoleh lebih banyak pengetahuan baru jika dilibatkan secara aktif baik personal maupun kelompok.

d) Pengulangan

Penguasaan materi oleh peserta didik tidak bisa berlangsung secara singkat. Peserta didik perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang dipelajari tetap teringat. Pengulangan didasarkan pada beberapa teori belajar yaitu: teori psikologi daya, teori koneksionisme, dan teori *psikologi conditioning*.

e) Tantangan

Tantangan yang dihadapi peserta didik dalam belajar membuat peserta didik tersebut bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar

baru, banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat peserta didik tertantang untuk mempelajarinya.

Pendapat ahli lainnya salah satunya dari Mardicko (2022) mengenai prinsip-prinsip belajar. Berikut ini prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a) Apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar untuknya.
- b) Peserta didik belajar menurut temponya (kecepatannya) sendiri dan setiap umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c) Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberi penguatan (*reinforcement*). Pendidik hendaklah menguasai salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) guna memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.
- d) Penguatan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e) Apabila diberi tanggung jawab mempelajari sendiri, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengingat secara lebih baik.

Pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar dimulai dari memperhatikan umur dan kecepatan daya tangkap peserta didik, penguasaan peserta didik, dan tanggung jawab seorang peserta didik dengan meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, pengulangan, dan tantangan.

3. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang menjelaskan bagaimana peserta didik dapat menerima, memproses, menyimpan pengetahuan, dan tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar. Terdapat berbagai macam

teori yang berbeda dari para pendapat para ahli. Menurut (Dr. Herpratiwi, 2016: 1) teori belajar dibagi menjadi 6 yaitu:

- a) Teori belajar behaviorisme (John Broades Watson)
Teori behaviorisme memandang bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Teori ini tidak menjelaskan perubahan yang disebabkan oleh faktor internal yang terjadi di dalam diri peserta didik. Akan tetapi, teori ini hanya membahas perubahan perilaku yang dapat dilihat dengan indra dan semua yang dapat diamati.
- b) Teori belajar kognitivisme (dari Bruner, Robert Gagne, Ausubel, Piaget)
Teori kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar peserta didik. Menurut teori kognitivisme, perilaku, dan perubahan aspek kognitif peserta didik tidak sekedar disebabkan oleh adanya rangsangan stimulus dari luar yang dikondisikan oleh pendidik.
- c) Teori belajar humanisme (dari Arthur Combs, Abraham, Carl R. Rogers)
Teori humanisme berfokus pada sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan, dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tidak bermakna, berasa sendirian dan berada dalam hubungan dengan orang lain keterhinggaan, kematian dan kecenderungan mengaktualisasikan diri.
- d) Teori belajar sibermetik (dari Landa, Pask dan Scott)
Menurut teori sibermetik, belajar adalah pemrosesan informasi. Teori sibermetik lebih mementingkan sistem informasi dari pesan atau materi yang dipelajari. Bagaimana proses belajar akan berlangsung sangat ditentukan oleh sistem informasi dari pesan tersebut. Teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses. Proses memang penting dalam teori sibermetik, namun, yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses. Informasi inilah yang akan menentukan proses.
- e) Teori belajar K.H. Ahmad Dahlan,
Tujuan pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan yaitu membentuk manusia yang alim dalam ilmu agama, berpandangan luas, dengan memiliki pengetahuan umum, siap berjuang dan mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.
- f) Teori belajar Ki Hajar Dewantara
Teori ini berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha yang dapat memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju keluhuran kemanusiaan.

Pendapat ahli lainnya yaitu menurut Ekawati (2019) menjelaskan teori kognitif antara lain, sebagai berikut.

a) Teori Perkembangan Piaget

Teori ini tidak hanya diterima secara luas dalam bidang psikologi tetapi juga sangat besar pengaruhnya di bidang pendidikan. Tahapan tersebut sebagai berikut.

- 1) Tahap Sensori Motor (0-2 tahun)
Pada tahap ini, pengalaman diperoleh melalui perubahan fisik (gerakan anggota tubuh) dan sensori (koordinasi alat indera). contohnya: anak mulai berbicara mengikuti suara hewan.
- 2) Tahap Pra Operasi (2- 6 tahun)
Pada tahap ini adalah tahap pengorganisasian operasi kongkrit. Istilah operasi yang digunakan disini adalah berupa tindakan-tindakan kognitif, seperti mengklasifikasikan sekelompok objek.
- 3) Tahap Operasi Konkrit (6- 12 tahun)
Ditahap ini peserta didik telah memahami operasi logis dengan bantuan benda- benda kongkrit. Kemampuan ini tenwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif dan berfikir *ireversibel*.
- 4) Tahap Operasi Formal (12 tahun ke atas)
Tahap ini merupakan tahap akhir dari perkembangan kognitif secara kualitas. peserta didik pada tahap ini sudah mampu mengadakan penalaran dengan menggunakan sesuatu yang abstrak. Penalaran yang terjadi dalam struktur kognitifnya telah mampu menggunakan simbol-simbol, ide-ide, abstraksi, dan generalisasi.

b) Teori Jerome Bruner

Teori belajar ini yaitu teori yang menekankan pada konsep dalam pembelajaran. Teori ini terjadi melalui tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Cara belajar yang baik menurut teori Jerome Bruner yaitu: dengan memahami konsep, arti, dan hubungan sampai pada tahap kesimpulan (*discovery learning*)

c) Teori Belajar Bermakna

Teori ini bermula dari Ausubel yang berpendapat bahwa materi yang dipelajari oleh peserta didik harus bermakna yang artinya bahwa pengetahuan yang diberikan pada peserta didik dihubungkan pada pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Pengetahuan

yang diberikan kepada peserta didik dari bentuk umum ke bentuk khusus.

d) Kurt Lewin

Teori belajar yang dikembangkan oleh Kurt Lewin teori belajar *Cognitive-Field* yang memerhatikan kepribadian dan psikologi sosial. Pendekatan konsep dalam teori ini yaitu konsep “medan” atau “*field*” atau “ruang kehidupan” yang artinya bahwa teori medan. Semakin peserta didik berada dekat dengan medan belajar maka motivasi yang dimiliki cenderung kuat dibandingkan dengan peserta didik yang berada jauh dari medan belajar. Dalam hal ini yang dimaksud medan adalah psikologis yang menjadi tempat belajar peserta didik.

e) Teori Konstruktivisme sosial oleh Vigostksy

Vigotsky berasumsi bahwa belajar bagi peserta didik dilakukan dalam bentuk interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Jadi, perkembangan kognitif seseorang ditentukan oleh diri sendiri dan lingkungan sosial yang aktif pula.

Pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori belajar sangat penting untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Teori belajar tidak hanya memperhatikan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang individu tetapi juga memerhatikan tahapan-tahapan dan segala aspek yang dapat menentukan hasil belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang individu juga akan menentukan semangat dari proses yang dilakukan. Hasil dari belajar yaitu: perubahan tingkah laku yang bersifat permanen yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan motivasi dalam diri individu.

B. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan penyampaian materi antara pendidik dan peserta didik dengan memperhatikan komponen-komponen yang harus dilakukan oleh seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ananda Rusydi, 2019: 88) yang mengemukakan pembelajaran merupakan isi atau *content* yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik. Artinya isi atau *content* tersebut di berikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendapat lain dari (Bunyamin, 2021: 78) yang berpendapat pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, strategi, dan pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan, serta berhubungan dengan berbagai komponen, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi sebagai langkah yang harus dikuasi oleh pendidik untuk menentukan media, metode, strategi, dan pembelajaran. Kemudian, dalam pembelajaran peserta didik harus menguasai isi atau *content* yang sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan isi yang termuat di dalam proses pembelajaran atau hal-hal yang ada di dalam suatu pembelajaran. Berikut ini komponen yang terdapat di dalam perencanaan pembelajaran menurut (Ananda Rusydi, 2019: 27) yaitu:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan sebuah harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil dari belajar.

b) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Materi pembelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini pendidik dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan pembelajaran.

d) Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas. Dalam arti media yang digunakan untuk pembelajaran tidak terlalu identik dengan situasi kelas dalam pola pengajaran konvensional namun proses belajar tanpa kehadiran pembelajaran dan lebih mengandalkan media termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

e) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan di arahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

f) Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen inti dari pembelajaran, karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan.

g) Pendidik

Pengelolaan dalam pembelajaran, pendidik bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, pendidik bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas itu saling berkaitan satu dengan yang lain. Pendidik merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tugas pendidik bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

Pendapat ahli lainnya salah satunya pendapat Adisel et al.,(2022) bahwa komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut.

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri.

b) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala bentuk yang berada di luar sisi seseorang yang dapat digunakan untuk membuat atau memperlancar proses belajar bagi dirinya sendiri atau peserta didik yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar.

c) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan jenis pendekatan khusus untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

d) Media pembelajaran

Media merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan proses interaksi antara pendidik serta peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Media pembelajaran sebagai alat peraga dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

e) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai capaian yang telah ditetapkan dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai suatu kegiatan secara spontan dan insidental, tetapi merupakan kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen pembelajaran yaitu terdiri dari tujuan pembelajaran, sumber belajar yang memuat materi pembelajaran, pendidik, peserta didik, strategi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan landasan berpikir atau asas dasar dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Asnawiyah (2023) mengatakan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

a) Berorientasi Bermain Sambil Belajar

Bermain merupakan hak dan kebutuhan setiap peserta didik, begitu juga dengan mendapatkan pendidikan. Sehingga, agar hak peserta didik terpenuhi dilakukan bermain sambil belajar. Kegiatan yang diberikan juga mencakup jenis bermain meningkatkan sensorimotorik peserta didik, seperti berolahraga dan menggambar.

b) Berorientasi Pada Kebutuhan Peserta Didik

Pendidik memberikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan melihat perkembangan peserta didik, pendidik mengetahui kebutuhan materi apa saja yang harus diberikan kepada peserta didik tersebut.

c) Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 dimaknai dengan upaya pendidik menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat peserta didik untuk belajar, memotivasi, menumbuhkan minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi serta kemandirian.

d) Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

Pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, antusiasme, dan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga peserta harus menciptakan pembelajaran PAKEM.

e) Mengembangkan Kecakapan Hidup

Pendidik dalam menciptakan pembelajaran dengan kecakapan hidup mengupayakan dengan memberikan kegiatan berupa membersihkan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran, merapikan peralatan alat tulis setelah selesai pembelajaran, dan membuang sampah pada tempatnya.

- f) Lingkungan yang Kondusif
Menyediakan lingkungan kondusif dimaknai dengan menciptakan lingkungan pembelajaran menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat berinteraksi baik dengan pendidik.
- g) Pembelajaran yang Demokratis
Menciptakan pembelajaran yang demokratis yaitu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan ide-ide, serta berinteraksi bersama-sama temannya agar peserta didik nyaman saat pembelajaran dan peserta didik memberikan kesempatan dengan temannya untuk berbicara.
- h) Pembelajaran yang Bermakna
Pembelajaran bermakna yang dapat diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan materi sebelumnya serta menghubungkan dengan lingkungan sekitar.
- i) Berorientasi pada Pengembangan Nilai-Nilai Karakter
Nilai-nilai karakter harus diberikan pendidik kepada peserta didik supaya peserta didik dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat yang menciptakan tertib, aman, damai, dan sejahtera.
- j) Pemanfaatan Media Belajar, Sumber Belajar, dan Narasumber.
Melakukan pembelajaran pendidik diwajibkan menggunakan media belajar, sumber belajar, dan narasumber sebagai bahan informasi peserta didik. Selain itu, materi yang diberikan juga dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Pendapat ahli lainnya yaitu dari Mardicko. A. (2022) mengenai prinsip-prinsip belajar. Berikut ini prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

- a) Tujuan
Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan umum meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran. Baik KI, KD dan indikator pembelajaran semua tertuang di dalam RPP.

b) Sumber belajar

Benda ataupun dalam bentuk lain, selama bisa digunakan untuk membuat dan mempermudah terjadinya proses belajar maka bisa dikatakan sumber belajar. Adapun bentuknya seperti buku, lingkungan, surat kabar, digital konten dan sumber informasi lainnya.

c) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran yang pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan anak.

d) Media pembelajaran

Media pembelajaran berupa software dan hardware untuk membantu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar sebagai alat bantu pendidik untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pendidik.

e) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai secara spontan dan insidental tapi menilai secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsi-prinsip pembelajaran terdiri dari peserta didik yang meliputi berpusat pada peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan, sumber belajar yang meliputi lingkungan belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, nilai-nilai karakter, pembelajaran yang bermakna dan demokratis, serta evaluasi pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Kosilah & Septian, (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat dan nilai-nilai. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Pendapat lain dari Muflihah (2021) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang individu sebagai hasil belajar dalam arti yang lebih luas yaitu mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemudian, Yudha (2017) mengatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan tes.

Pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik yang mengarah pada tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang telah melalui proses kegiatan pembelajaran yang diukur dengan tes.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal tersebut sesuai dengan pendapat Marlina & Solehun, (2021) faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terdapat dua faktor yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik yang meliputi faktor jasmani dan psikologi. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri

untuk mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologi (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor internal ini meliputi:

1) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang menjadi potensi dan masih perlu dikembangkan atau dilatih.

2) Minat

Minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

3) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar seorang peserta didik semangat dalam belajar.

4) Cara belajar

Cara belajar merupakan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan usaha yang dilakukannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar pendidik di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya.

2) Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga peserta didik tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar peserta didik tersebut.

Pendapat lain dari Wandini et al., (2021) bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika yang berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri peserta didik. Ada beberapa faktor internal yang menghambat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika yaitu:

1) Kurangnya Minat Peserta Didik.

Minat belajar sangat memengaruhi proses belajar peserta didik. Salah satu faktor yang dialami peserta didik mengalami kesulitan ketika belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil prestasi belajar yang meningkat. Berikut ini beberapa gejala yang menandai bermasalahnya minat belajar peserta didik yaitu di antaranya:

- Prestasi yang diraih peserta didik sangat rendah dan di bawah rata-rata dengan pencapaian yang dimiliki peserta didik lainnya.
- Hasil tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- Sangat lambat dalam mengerjakan tugas belajar.

2) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu yang memengaruhi hasil belajar peserta didik karena semakin besar motivasi yang dimiliki oleh peserta didik maka semangat dalam mengerjakan tugas akan semakin meningkat. Sehingga, peserta didik tersebut akan

memiliki hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan, peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah akan bersifat malas dalam mengerjakan tugas. Sehingga, hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

b) Faktor eksternal

1) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan menghambat atau tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Hal itu ditentukan oleh inovasi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media untuk menyalurkan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang melakukan metode ceramah yang membuat peserta didik malas dan menjadi mengantuk untuk sekedar mendengarkan penjelasan yang sangat panjang.

Pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu: 1) faktor internal yang meliputi bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. 2) Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah termasuk pendidik, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

3. Domain Hasil Belajar

Hasil belajar terdapat beberapa bagian domain yang terbagi ke dalam kelompok hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Menurut Nafiati (2021) domain yang dikelompokkan ke dalam taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl sebagai berikut.

a. Domain Kognitif

Domain pengetahuan yang berkaitan dengan ingatan, berpikir, dan proses-proses penalaran. Domain ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- 1) Mengingat (C1), yaitu kategori kemampuan untuk peserta didik mengingat suatu informasi dari yang telah dipelajari.
- 2) Memahami (C2), yaitu kategori kemampuan memahami maksud dari pertanyaan soal yang disajikan.
- 3) Aplikasi (C3), yaitu kategori kemampuan peserta didik dalam menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya)
- 4) Analisis (C4), yaitu kategori kemampuan peserta didik dalam menggunakan informasi untuk mengklasifikasi, mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi, dan kesimpulan.
- 5) Evaluasi (C5), yaitu kategori peserta didik dalam menilai suatu objek, suatu beda, atau informasi dengan kriteria tertentu.
- 6) Mencipta (C6), yaitu kategori peserta didik dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

b. Domain Afektif

Domain afektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Kategori domain afektif yaitu: tingkat menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

c. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik adalah kemampuan psikomotorik berkaitan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik yang harus dilatih secara terus menerus dan diukur dari segi kecepatan, presisi, jarak, prosedur, atau teknik dalam eksekusinya.

D. Pembelajaran Matematika SD

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan angka dan operasi hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Menurut Khaesarani & Hasibuan (2021) mengemukakan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang sistematis yang mengkaji pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa

dengan berdasarkan logika serta bersifat deduktif. Selanjutnya, menurut Sugiyanti (2018) matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Pendapat lain dari Laila & Karisudin (2019) menjelaskan matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bilangan, untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia dengan menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran yang dapat diterima oleh logika.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika merupakan tahap akhir yang ingin didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Syahril et al., (2021) mengemukakan bahwa di dalam kurikulum 2013 tercantum tujuan pembelajaran matematika yaitu:

- a. Memahami konsep matematika
- b. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada
- c. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika;
- d. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol,

tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan
- f. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya
- g. Melakukan kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika
- h. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Tujuan pembelajaran juga dijelaskan oleh Susriyati & Yurida (2019) bahwa tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual
- b. Kemampuan menyelesaikan masalah
- c. Hasil belajar tinggi
- d. Melatih berkomunikasi
- e. Mengembangkan karakter peserta didik.

Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar peserta didik mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang. Pendapat lain dari Wandini et al., (2021) tujuan pembelajaran matematika pada SD/MI menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 halaman 148, tujuan pembelajaran matematika pada SD/MI, antara lain:

- a. Memahami konsep matematika, menuturkan ketergantungan menyangkut konsep dan mengaplikasikan konsep secara fleksibel, teliti dan tepat dalam memecahkan suatu persoalan.
- b. Memakai intelek berpikir pada model dalam pembentukan kesimpulan secara umum dengan menyusun data atau menuturkan ide atau gagasan matematika.

- c. Pemecahan persoalan yang mencakup kemahiran mencerna, membuat acuan matematika, mengatasi acuan juga menguraikan jalan keluar yang diperoleh.
- d. Menyampaikan ide menggunakan tabel, symbol, dan diagram dalam menerangkan situasi atau permasalahan.
- e. Mempunyai karakter menyanjung dan memandang peran matematika dalam hidup sehari-hari.

Pendapat para ahli diatas mengenai tujuan pembelajaran, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran meliputi pemahaman konsep, menggunakan pola, menggunakan penalaran intelektual peserta didik, pemecahan sosial, melatih komunikasi, melatih komunikasi, dan mengembangkan karakter.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Karakteristik pembelajaran matematika adalah ciri dari proses pembelajaran matematika itu dilakukan. Menurut Wandini et al., (2021) beberapa karakteristik pembelajaran matematika pada SD/MI sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Memakai Metode Spiral
Pembelajaran memakai metode spiral ini memiliki materi atau bahan yang hendak dibahas dan selalu dikaitkan dengan bahan atau materi yang ada pada sebelumnya. Setiap materi yang dibahas saling bergantung dan terikat, jadi ketika hendak mempelajari suatu materi yang baru butuh pengembangan dari materi sebelumnya.
- b. Pembelajaran Bertahap
Pembelajaran bertahap adalah bahan yang ingin diajarkan dan dipelajari akan diberikan secara bertahap mulai tahap dasar sampai kepada tahap yang rumit. Pada pembelajaran matematika di MI/SD dimulai dari yang nyata setelah peserta didik sudah paham, kemudian berikutnya menjelaskan gambaran sebuah objek, setelah itu ke tahap berikutnya yaitu mengenai simbol.

- c. Pembelajaran Memakai Metode Induktif
Pembelajaran memakai metode induktif adalah dalam pembelajaran ini menggunakan cara berpikir dari keadaan yang khusus kemudian menuju kepada keadaan yang umum. Contohnya: pada materi bangun datar tidak dimulai dengan menjelaskan pengertiannya akan tetapi dimulai dari gambarnya, sehingga peserta didik akan lebih memahami konsep dari suatu materi tersebut.
- d. Menganut Kebenaran Konsistensi
Menganut kebenaran konsistensi adalah bahwa dengan kenyataan yang satu dengan kenyataan yang lainnya sebuah pernyataan itu dinyatakan benar apabila pernyataannya telah diakui benar.
- e. Pembelajaran Bermakna
Pembelajaran hendaknya bermakna adalah dalam hal ini pemberian pengajaran suatu topik atau materi lebih mementingkan memahami apa maksud dari pengertian daripada hafalan.

Pendapat lain mengenai karakteristik matematika di sekolah menurut Astuti et al.,(2020) bahwa karakteristik matematika di sekolah yaitu:

- a. Penyajian
Penyajian matematika harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik.
- b. Pola pikir
Pola pikir deduktif dan induktif digunakan dalam mempelajari matematika, selain itu perlu disesuaikan dengan topik bahasan serta tingkat intelektual peserta didik.
- c. Semesta pembicaraan
Penyajian matematika dalam setiap jenjang pendidikan perlu menyesuaikan semestanya. perluasan semesta matematika seiring dengan tahap perkembangan intelektual peserta didik.
- d. Tingkat keabstrakan
Tingkat perkembangan intelektual peserta didik sebagai penentu tingkat keabstrakan matematika yang akan dipelajari.

Pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika yaitu pembelajaran yang menggunakan metode spiral, bertahap, metode induktif, bermakna. selain itu juga, karakteristik pembelajaran matematika yaitu menyajikan mater sesuai dengan intelektual, pola pikir, dan tingkat keabstrakan peserta didik. Materi yang disajikan juga sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik atau dapat disebut juga semesta pembicaraan.

E. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari siapapun agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut (Setiawan, 2017: 30) mengatakan motivasi merupakan produk dari ketidaksesuaian dari sebuah fase kehidupan. Selanjutnya, Emda Amna (2018) menjelaskan motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menghadirkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga individu tersebut mau melakukan sesuatu dan jika tidak suka maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka tersebut. Pendapat lain dari Miranda et al., (2020) mengemukakan motivasi merupakan dorongan individu untuk berusaha keras, mengungguli orang lain berdasarkan dorongan individu untuk berusaha keras, mengungguli orang lain berdasarkan standar tertentu, dan berusaha semaksimal mungkin dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan standar yang diharapkan.

Memahami pendapat para ahli mengenai motivasi yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat di dalam individu akibat dari kondisi-kondisi yang tidak diinginkan di dalam kehidupan sehingga, individu tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan tertentu.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik ketika melakukan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan dengan adanya motivasi di dalam diri peserta didik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah. Krisnawati et al., (2022) mengatakan motivasi belajar merupakan kegiatan secara keseluruhan sebagai usaha penggerak dan pendorong tingkah laku dalam diri peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Selanjutnya, Pattimura (2018) mengemukakan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Pendapat lain dari Mustikarini & Puspasari (2021) menjelaskan motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari oleh seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil dan tujuannya. Adanya motivasi belajar maka peserta didik akan belajar lebih rajin, tekun, ulet dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Penjelasan para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar usaha yang dilakukan oleh peserta didik yang berasal dari psikis dalam diri untuk menggerakkan dan mendorong untuk melakukan sesuatu supaya mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

3. Jenis Motivasi Belajar

Menurut (Setiawan, 2017: 32) dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari faktor-faktor luar situasi belajar. Contohnya yaitu peserta didik yang rajin belajar karena ingin memperoleh hadiah yang dijanjikan oleh orang tuanya.

- b. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang murni timbul dari dalam diri peserta didik. Contohnya yaitu peserta didik yang berkeinginan untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu

Pendapat lain dari Pattimura (2018) menjelaskan jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- a. Motivasi instrumental
Motivasi instrumental merupakan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik untuk mendapatkan sebuah hadiah
- b. Motivasi sosial
Motivasi sosial merupakan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam penyelesaian tugas.
- c. Motivasi berprestasi
Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang ada didalam peserta didik untuk meraih keberhasilan yang telah ditentukan.
- d. Motivasi instrinsik
Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik dengan rasa ingin belajar dan keinginannya sendiri.

Memahami penjelasan para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis motivasi belajar yaitu terdiri dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik meliputi motivasi berprestasi dan motivasi instrumental. Sedangkan, motivasi ekstrinsik meliputi motivasi sosial.

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Seorang peserta didik pasti memiliki motivasi dalam belajar, perbedaan antara satu peserta didik dengan lainnya yaitu besar dan kecilnya motivasi tersebut. Motivasi memiliki fungsi yaitu supaya peserta didik giat dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Menurut Erikasari (2019) di dalam proses pembelajaran terdapat dua fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong peserta didik untuk beraktivitas
Seseorang melakukan suatu kegiatan karena dorongan yang ada di dalam diri individu tersebut maka dapat disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan ditentukan oleh motivasi individu tersebut. Sehingga, semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik dengan waktu yang tepat dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.
- b. Sebagai pengarah
Tingkah laku yang dilihat oleh individu pada dasarnya karena individu tersebut ingin memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendapat Harahap et al., (2021) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong individu untuk berbuat sesuatu, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan apa saja yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang dimiliki.

Pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan fungsi motivasi belajar yaitu: a) sebagai arah, b) sebagai pendorong dalam beraktivitas, dan c) menyeleksi perbuatan.

5. Indikator Motivasi Belajar

Pada dasarnya, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal peserta didik yang sedang melakukan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Menurut

Nasrah, A (2020) mengatakan bahwa motivasi yang ada di dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri berikut.

Ciri-ciri yang dimaksud adalah (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selanjutnya indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Rahmi et al.,(2020) adalah sebagai berikut.

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

Penjelasan para ahli diatas, penulis akan menggunakan indikator motivasi belajar menurut Rahmi et al., (2020) dalam pelaksanaan penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen angket karena indikator lebih mudah dimengerti dan dipahami. Penulis dalam penelitian nantinya akan memfokuskan pada indikator motivasi intrinsik karena motivasi intrinsik merupakan dorongan yang utama. Di dalam motivasi intrinsik, tindakan dari dalam diri individu itulah yang dianggap penting, dimana individu tersebut memiliki kendali dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik berfokus pada hasil yang didapatkan peserta didik setelah melakukan sesuatu, sehingga hal itu dapat mendorong individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan imbalan. Indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Ketekunan dalam belajar, sub indikator meliputi kehadiran di sekolah, mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dan belajar di luar jam sekolah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan, sub indikator meliputi sikap menghadapi kesulitan dan usaha dalam mengatasi kesulitan tersebut,

- c. Minat dan ketajaman perhatian, sub indikator meliputi kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Berprestasi dalam belajar, sub indikator meliputi keinginan untuk berprestasi dan kualitas hasil yang diperoleh.
- e. Mandiri dalam belajar, sub indikator meliputi menyelesaikan tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran di sekolah.

F. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Pendidik

Pendidik harus mempunyai empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Menurut Tabi'in, (2017) mengemukakan kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, teknologi, keilmuan, sosial dan spiritual yang secara makna membentuk kompetensi standar profesi pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dari profesional. Pendapat lain Hasnawati (2020) mengatakan bahwa kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Pendapat ahli diatas, maka penulis mengetahui kompetensi pendidik merupakan perpaduan kemampuan personal, teknologi, keilmuan, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi pendidik secara utuh dan melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.

2. Pengertian Kompetensi Profesional Pendidik

Kompetensi profesional dituangkan di dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu: (1) Menguasai materi,

struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar ata pelajaran yang diampu (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hal itu sesuai dengan Koriati et al., (2021) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional pendidik merupakan kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan. Pendapat lain dari Agung, (2021) yang mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki pendidik dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Pendapat ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi profesional pendidik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola kelas ketika melakukan pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup kompetensi inti menjadi seorang pendidik yang terdiri menguasai materi, menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan, dan memanfaatkan teknologi.

3. Karakteristik Pendidik Profesional di Abad 21

Dunia pendidikan peran pendidikan memegang kunci penting terkait keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Secanggih apapun dunia teknologi, tidak akan bisa mengalahkan peran seorang pendidik. Karena ketika pembelajaran yang berbasis teknologi tidak didampingi oleh seorang pendidik maka akan menghasilkan penyimpangan atau dampak negatif dari teknologi tersebut. Amka et al., (2020: 21) mengatakan berikut ini adalah pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang pendidik di abad 21 :

- a) *Life-long learner* (pembelajaran seumur hidup)
Seorang pendidik harus terus haus atas pengetahuan yang ada disekeliling mereka. Selain itu, pendidik juga diharapkan terus berdiskusi dengan pengajar lain atau bertanya pada para ahli. Zaman terus berubah dan seorang pendidik tidak boleh ada kata puas dalam ilmu pengetahuan. Kemudian, seorang pendidik juga diwajibkan *up to date* supaya dapat mendampingi peserta didik berdasarkan kebutuhan mereka di era globalisasi saat ini.
- b) Kreatif dan inovatif
Seorang peserta didik yang memiliki jiwa kreatif yang tinggi dihasilkan dari seorang pendidik yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif juga. Sehingga, diharapkan peserta didik dapat kreatif dalam memanfaatkan variasi sumber belajar untuk menyusun kegiatan di dalam kelas
- c) Mengoptimalkan teknologi
Salah satu ciri dari model pembelajaran abad 21 adalah blended learning, yaitu model pembelajaran gabungan antara tatap muka tradisional dan penggunaan digital dan online media. Pada abad 21 saat ini penggunaan teknologi bukan dijadikan pilihan saja tetapi kewajiban yang harus digunakan oleh seorang pendidik.
- d) Reflektif
Pendidik yang memiliki jiwa reflektif di abad 21 saat ini sangat penting karena pendidik menggunakan penilaian hasilbelajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Pendidik yang reflektif tau kapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran cocok atau tidak ketika diterapkan pada peserta didik. Pendidik yang reflektif mampu mengoreksi pendekatannya supaya cocok dengan kebutuhan peserta didik, bukan menyalahkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran.

e) Kolaboratif

Pembelajaran di abad 21 pendidik dapat berkolaborasi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya di dalam pembelajaran terdapat kehangatan dan pembelajaranpun menjadi menyenangkan. Selain itu, pendidikjuga membangun kolaborasi dengan peserta didik melalui komunikasi.

f) Menerapkan student centered

Pembelajaran di abad 21, peserta didik memiliki peran aktif dan menjadi kunci dalam pembelajaran yang kekinian. Sehingga, pendidik hanya menjadi fasilitator saja dari rasa ingin tahu peserta didik.

g) Menerapkan pendekatan diferensiasi

Menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran, pendidik mendesain kelas berdasarkan gaya belajar peserta didik. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok berdasarkan minat serta kemampuannya. Pendidik dan peserta didik bekerja sama mengatur kondisi kelas supaya menjadi lingkungan yang aman dan mendukung dalam pembelajaran.

Pendidik di abad 21 memiliki karakteristik yang spesifik dibanding dengan pendidik pada abadabad sebelumnya. Adapun karakteristik menurut Oktariani (2021) yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a) Memiliki semangat juang dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
- b) Mampu memanfaatkan iptek sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.
- c) Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
- d) Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.
- e) Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.
- f) Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

Penjelasan para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidik yang memiliki kompetensi profesional di abad 21 yaitu pendidik yang memiliki jiwa kreatif, inovatif, semangat juang tinggi dengan memiliki pemikiran untuk belajar seumur hidup dan memiliki wawasan yang luas, melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengoptimalkan teknologi, dan melakukan reflektif

4. Indikator Kompetensi Profesional

Seorang pendidik memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki, salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi profesional. Di dalam kompetensi profesional terdapat beberapa indikator yang memuatnya sebagaimana dalam Peraturan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesionalan pendidik dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu:

- (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Penjelasan di atas, maka penulis akan menjadikan acuan Peraturan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dalam melakukan sebuah penelitian. Di sebabkan di peraturan tersebut sudah menjabarkan secara keseluruhan kompetensi profesionalan pendidik. Indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, sub indikator meliputi menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan peristiwa dikehidupan sehari-hari, menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara lebih luas, dan menyampaikan materi secara mendalam dan jelas.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, sub indikator meliputi melaksanakan

- pembelajaran sesuai yang direncanakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, sub indikator meliputi menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengolah kelas secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam mata pelajaran.
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, sub indikator meliputi melakukan penilaian dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan dan memberitahukan bobot soal yang diberikan.
 - e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, sub indikator meliputi menerangkan materi pelajaran menggunakan media dan alat bantu peraga dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

G. Penelitian relevan

Tabel 2. Relevansi Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Relevansi di Judul Peneliti
1	Azhar & Nafisah	(2018)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Pendidik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IX Mts. Tarbiyatut Tholabah	Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa persamaan regresi profesional pendidik terhadap hasil belajar adalah = $20.602 + 0.646 X_2$. Sedangkan untuk uji signifikansinya diperoleh nilai thitung $> t_{tabel} (4.925 > 1.675)$ dan nilai	Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Azhar & Nafisah., dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah salah satu variabel bebas dan variabel terikat yang sama. Dimana variabel bebas yaitu kompetensi profesional pendidik dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan,

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Relevansi di Judul Peneliti
				Sig. (P-value) sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan profesional pendidik terhadap hasil belajar peserta didik	perbedaan dalam penelitian ini yaitu terkait tempat dan waktu penelitian.
2	Herlianto et al.	(2018)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional pendidik (X1) dan motivasi belajar peserta didik (X2) tidak berpengaruh secara stimulant dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik sebesar 5,3% atau variabel kompetensi belajar peserta didik sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Herlianto et al., dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah variabel bebas yang digunakan yaitu kompetensi profesional pendidik. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat, waktu, dan variabel terikat dalam penelitian. Variable terikat dalam penelitian Herlianto et al., yaitu prestasi belajar peserta didik
3	Devi & Rafsanjani	(2021)	Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Devi & Rafsanjani adalah salah satu variabel bebasnya yaitu pengaruh

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Relevansi di Judul Peneliti
			Mata Pelajaran Ekonomi	pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, dengan nilai t hitung yaitu 13,854	kompetensi profesional dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian
4	Novalinda et al.,	(2018)	“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil, SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu sebesar 78,5%, sedangkan sisanya yaitu 21,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Novalinda et al., dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu motivasi belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu.
5	Seftiani et al.,	(2020)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 2 Tirtamulya	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 95,84%. Sedangkan, pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 4,16%	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Seftiani et al., dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu variable bebas yaitu profesional guru dan variable terikat yaitu motivasi belajar siswa. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu.
6	Kurniadi et al.,	(2020)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar	Berdasarkan hasil uji normalitas data dan analisis regresi terdapat Pengaruh	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Kurniadi et al., dengan penelitian yang peneliti

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Relevansi di Judul Peneliti
				kompetensi profesional pendidik terhadap motivasi belajar peserta didik mencapai 36,7,% sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kompetensi profesional guru yang diteliti.	laksnakan yaitu variabel bebas yaitu profesional pendidik sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu.
7	Ali et al	(2022)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Gugus 1 Bumi Nikel Bahodopi Morowali	Hasil penelitian ini yaitu kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,457, sehingga $p > 0,05$. Motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,220, sehingga $p > 0,05$	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Ali et al., dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu variabel bebas yaitu kompetensi pendidik dan Motivasi belajar sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu.
8	Duma et al	(2021)	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja	Hasil penelitian ini yaitu: a) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja sebesar	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Duma et., dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu variabel bebas yaitu kompetensi profesional pendidik dan Motivasi belajar sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan,

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Relevansi di Judul Peneliti
				3,197. b) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja sebesar 3,280. c) hasil uji F signifikan (sig.) sebesar 0,000, artinya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan Kristen Bittuang-Tana Toraja	perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu.
9	Nugroho & Attin Warmi	(2022)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 2 Tirtamulya	Hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 95,84%. Sedangkan, pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Nugroho & Attin Warmi., dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu variabel bebas yaitu Motivasi belajar sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu.

No.	Nama	Tahun	Judul	Hasil	Relevansi di Judul Peneliti
				Tirtamulya sebesar 4,16%.	
10	Krisnawati et al	(2022)	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar	Hasil penelitian ini Kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi peserta didik kelas V SD di Kecamatan Jumo. Hal ini berdasar hasil uji t yang didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,351 > 2,10982$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan besarnya pengaruh variabel kompetensi terhadap variabel motivasi sebesar 12,94 %.	Persamaan penelitian yang dilaksanakan Krisnawati dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu variabel bebas yaitu kompetensi profesional sedangkan variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini yaitu tempat dan waktu.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berguna supaya penulis dalam melakukan penelitian dapat memusatkan penelitiannya dan memahami hubungan antar variabel yang telah dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang bahwasanya masalah yang ditemui oleh peneliti yang berada dilapangan penelitian adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika. Untuk meningkatkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika pada peserta didik ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika dibuktikan dari data yang penulis peroleh pada saat penelitian pendahuluan yaitu hasil penilaian tengah semester. Oleh

karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada peserta didik agar penulis mengetahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah menerapkan kompetensi profesional yang berada dalam diri pendidik dengan maksimal dan mengetahui kategori indikator kompetensi professional termasuk kedalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Selain itu juga penulis akan memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi yang ada di dalam diri peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran matematika termasuk ke dalam kategori rendah, sedang, ataupun tinggi. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik guna memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan baik. Kompetensi profesional pendidik meliputi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kemudian penelitian ini juga untuk mengetahui indikator yang termasuk kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Kompetensi profesional menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar matematika. Hal itu sesuai dengan teori behavioristik bahwa pendidik sangat berperan sebagai stimulus kepada peserta didik untuk menentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani peserta didik dengan penerapan melalui materi-materi pelajaran yang diberikan. Salah satu cara agar peserta didik dapat belajar dengan optimal, yaitu adanya

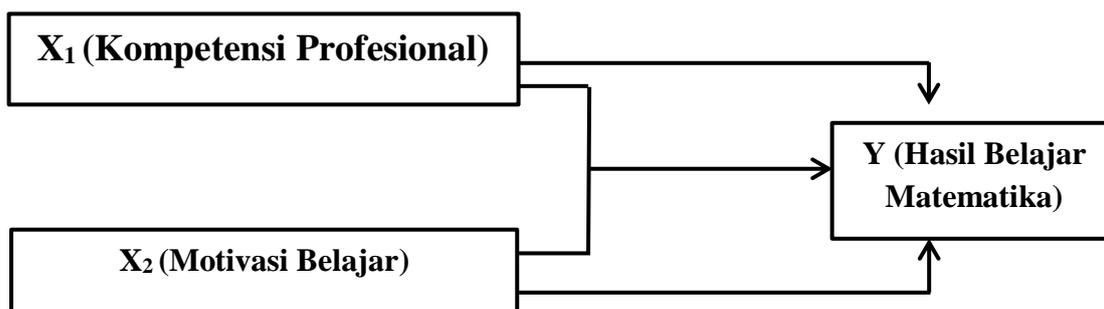
kompetensi profesional pendidik yang maksimal. Kompetensi profesional pendidik yang maksimal, akan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan formal, pendidik harus mampu memberikan kompetensi profesional yang maksimal kepada peserta didik. Penelitian ini akan memfokuskan pada hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

2. Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar merupakan harapan dari seorang pendidik. Namun, pada kenyataannya keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak Faktor. Salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang dapat menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat untuk melaksanakan proses belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori humanistik bahwa motivasi belajar dapat memiliki pengaruh terhadap hasil belajar karena teori humanistik memfokuskan pada pengembangan diri peserta didik yang menyebabkan timbulnya motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.

Kompetensi profesional pendidik yang maksimal akan menyebabkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang lebih optimal sehingga akan mencapai hasil belajar yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak. Kemudian, motivasi belajar yang tinggi akan mendukung peserta didik untuk belajar dengan baik. Ketika peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh tentunya hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik untuk berprestasi di sekolah.



Gambar 1. Kerangka Pikir Variabel

Keterangan:

- X₁ : Kompetensi Profesional
 X₂ : Motivasi Belajar Peserta Didik.
 Y : Hasil Belajar Matematika.
 —————> : Pengaruh.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2020: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan
 Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD negeri 2 Metro Selatan.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan

- Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan..
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan
- Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Permadi et al., (2020) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamat di Jl. Budi Utomo No. 04 Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup waktu sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan Nomor 8980/UN26.13/PN.01.00/2023 oleh Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 29 September 2023 sampai dengan selesainya penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Metro Selatan.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrument pengumpulan data pada subjek yaitu peserta didik selain peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan
5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrument berupa angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data dari kedua variabel yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.
8. Menginterpretasikan hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini terdapat populasi, menurut (Sugiyono, 2020: 80) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan, Kecamatan Metro Selatan. Berikut data populasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1.	Kelas V A	14	10	24
6.	Kelas V B	12	12	24
Jumlah				48

Sumber: Dokumentasi jumlah peserta didik SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian populasi atau seluruh populasi yang dijadikan objek penelitian. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2017: 81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Kecamatan Metro Selatan, tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 48 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Selanjutnya, menurut (Sugiyono, 2020: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini memiliki 2 variabel penelitian yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional (X_1) dan motivasi belajar peserta didik (X_2)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang memberikan penjelasan terkait dengan konsep-konsep dengan menggunakan pemahaman sendiri secara singkat, jelas, dan tegas. Sehingga maksud dari konsep tersebut dapat dipahami oleh siapapun yang membaca hasil penelitian kita nanti.

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan pengetahuan dan pemahaman materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul di dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai keterampilan yang dimiliki dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik maka tujuan peserta didik akan semakin terarah.

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang diukur dengan sebuah tes dalam cakupan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan bentuk nyata dari pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai kognitif dari penilaian akhir semester ganjil pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

Kategorisasi yang digunakan pada variabel hasil belajar ini yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional pendidik merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Jumlah pernyataan pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 33 pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dengan indikator sebagai berikut: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kategorisasi yang digunakan pada variabel kompetensi profesional yaitu kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal itu disebabkan karena motivasi dapat memberikan dorongan kepada pendidik untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan angket dengan indikator (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian, (4) berprestasi dalam belajar, (5) mandiri dalam belajar. Jumlah pernyataan pada instrumen penelitian yaitu sebanyak 32 yang terdapat pernyataan positif dan negatif. Kategorisasi yang

digunakan pada variabel motivasi belajar ini yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian untuk nantinya mendapatkan data. Menurut (Sugiyono, 2020: 137) bahwa dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dibagi menjadi *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah berkaitan dengan kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Menurut Yusra et al., (2021) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data lain yang relevan pada penelitian. Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar Matematika peserta didik yang diperoleh dari data penilaian akhir semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Pendapat ahli (Sugiyono, 2020: 142) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *likert* yang mempunyai empat alternatif jawaban yang berjumlah genap. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrument profesional dan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 4. Skor alternatif jawaban profesional dan motivasi belajar peserta didik (skala likert).

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: (Rohman, 2017: 213)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket

Kategori	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: (Rohman, 2017: 213)

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket Profesional

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	Menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan peristiwa dikehidupan sehari-hari	1,	2	1,2

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
		Menjawab pertanyaan dan menjelaskan secara lebih luas	3, 4, 5	6	3,4,5,6
		Menyampaikan materi secara mendalam dan jelas	7, 8, 9	10	7,8,9,10
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	Melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan.	11, 12	13	11, 12, 13
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	14	15	14, 15
3.	Mengembangkan mata pelajaran yang diampu secara kreatif.	Menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi pembelajaran	16, 17	18, 19	16, 17, 18, 19
		Mengolah kelas secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam mata pelajaran.	20, 21, 22	23	20, 21, 22, 23
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	Melakukan penilaian dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan	24	25, 26	24, 25, 26
		Memberitahukan bobot soal yang diberikan	27, 28	29	27, 28
5.	Memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri.	Menerangkan materi pelajaran menggunakan media dan alat bantu peraga	30, 31	32	30, 31, 32
		Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran	33, 34	35	33, 35

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
Jumlah			21	12	33

Adopsi : Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
			Positif	Negatif	Item yang dipakai
1.	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1	2	1,2
		Mengikuti proses pembelajaran di sekolah	3,4	5,6	3,4,5,6
		Belajar di luar jam sekolah	7	8,9	7,8,9
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap menghadapi kesulitan	10,11,12	13, 14	10,11,12,13,14
		Usaha dalam mengatasi kesulitan tersebut	15, 16	17	15, 17
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	18,19	20	18, 20
		Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran	21,22	23	21, 22, 23
4.	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	24, 25	26, 27	25, 26, 27
		Kualitas hasil yang diperoleh	28	29	28, 29
5.	Mandiri dalam belajar	Menyelesaikan tugas atau PR	30, 31	32	30, 31, 32
		Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran di sekolah.	33, 34	35	33, 34, 35
Jumlah			17	15	32

Adopsi: Rahmi et al.,(2020)

H. Instrumen Penelitian

Pendapat ahli yang mengartikan instrument penelitian bahwa Hakimah, et al., (2016) mengemukakan instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. variasi jenis intrumen penelitian adalah angket, *check-list* atay daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen pada penelitian ini merupakan angket keprofesional dan motivasi belajar peserta didik. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif pada penelitian. Intrumen keprofesional dan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari kisi-kisi yang dikemas dalam tabel sebagai berikut (Lampiran 8, hlm 115).

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Valid memiliki arti bahwa instrument tersebut telah diuji dan layak untuk digunakan dalam mengukur sesuatu yang akan diukur. Selanjutnya, pendapat (Sugiyono, 2020:121) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *product moment*. rumus yang digunakan adalah *product moment*, pearson dalam (Muncarno, 2017: 57) dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Pearson Muncarno (2017: 57)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Muncarno, 2017: 58)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. (Sugiyono, 2020: 176)

mengemukakan sebuah instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari data reabilitas instrumen didasarkan pada pendapat (Sugiyono, 2020: 177) yang menyatakan bahwa perhitungan reabilitas diuji menggunakan korelasi alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap skor

σ_{total} = Varians total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians total
 ΣX_i = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari rumus variabel total digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2_{total} - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

Σ_{total} = varians total
 ΣX_{total} = jumlah X total
 N = jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product momen* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Maksud dari uji normalitas yaitu untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Chi Kuadrat* (χ^2). Rumus utama pada metode uji *Chi Kuadrat* (χ^2)

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2_{total} = nilai chi kuadrat hitung
 f_o = frekuensi hasil pengamatan
 f_e = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval
sumber: Mucarno (2017: 71)

Kemudian membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk)= $k-1$, maka dikonsultasikan pada tabel chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b) Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Kemudian menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan (Sugiyono, 2020: 274) yaitu dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut ($N-k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

c) Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi menurut Azwar Syaifuddin 2013: 148) bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasar atribut yang diukur. Membuat kategorisasi diperlukan mean dan satuan standar deviasi. Berikut

adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini.

Tabel 9. Rumus Kategorisasi

Interval Skor	Kategori
Nilai \geq mean + SD (Standar Deviasi)	Tinggi
Mean – SD (Standar Deviasi) \leq Nilai < Mean + SD (Standar Deviasi)	Sedang
Nilai < mean – SD (Standar Deviasi)	Rendah

Sumber : Nurisriyani et al.,(2021)

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar tematik. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah data terkumpul menggunakan analisis data statistik sebagai berikut.

1) Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profesional terhadap hasil belajar matematika. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu menggunakan persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$b = \frac{n.\Sigma XY - \Sigma X.\Sigma Y}{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\Sigma Y - b.\Sigma X}{n}$$

Keterangan :

\hat{Y} = variabel terikat

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

α = nilai konstanta harga Y, jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Sumber : (Muncarno, 2017: 105)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Hipotesis yang diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

2) Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu persamaan regresi sederhana. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

α = nilai konstanta harga Y , jika $X = 0$.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

sumber : (Muncarno, 2017: 105)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear sederhana ini yaitu sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

3) Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis tiga ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profesional dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis ini dapat diuji menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X_1X_2 = variabel bebas

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan 0,01 atau 0,05

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F [(1-\alpha) \text{ (dk pembilang = m), (dk penyebut = n-m-1)}]$$

Hipotesis yang akan diuji melalui uji analisis linear berganda ini yaitu sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi belajar peserta didik

terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2023/2024.

L. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum melaksanakan penelitian, instrument divalidasi oleh dosen ahli terlebih dahulu. Selanjutnya, instrument diujicobakan kepada 28 responden di SD Negeri 2 Rajabasa. Alasan peneliti mengambil SD tersebut akreditasi SD tersebut sudah “A” sehingga sekolah tersebut telah memiliki kualitas pembelajaran yang baik. Setelah mendapatkan data uji coba instrumen, data tersebut dihitung validitas dan reliabilitasnya.

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Profesional (X_1)

Setelah dilakukan uji coba instrument, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrument dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 10. Hasil Uji Valid dan Reliabel Angket Kompetensi Profesional (X_1)

No Item		Uji Validitas			Uji Reabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{tabel}	r_{hitung}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,374	0,421	Valid	0,856	0,381	Reliabel
2	2	0,374	0,551	Valid	0,856	0,381	Reliabel
3	3	0,374	0,384	Valid	0,856	0,381	Reliabel
4	4	0,374	0,658	Valid	0,856	0,381	Reliabel
5	5	0,374	0,443	Valid	0,856	0,381	Reliabel
6	6	0,374	0,421	Valid	0,856	0,381	Reliabel
7	7	0,374	0,528	Valid	0,856	0,381	Reliabel
8	8	0,374	0,392	Valid	0,856	0,381	Reliabel
9	9	0,374	0,435	Valid	0,856	0,381	Reliabel
10	10	0,374	0,413	Valid	0,856	0,381	Reliabel
11	11	0,374	0,392	Valid	0,856	0,381	Reliabel
12	12	0,374	0,430	Valid	0,856	0,381	Reliabel
13	13	0,374	0,421	Valid	0,856	0,381	Reliabel
14	14	0,374	0,379	Valid	0,856	0,381	Reliabel
15	15	0,374	0,442	Valid	0,856	0,381	Reliabel
16	16	0,374	0,530	Valid	0,856	0,381	Reliabel
17	17	0,374	0,691	Valid	0,856	0,381	Reliabel
18	18	0,374	0,400	Valid	0,856	0,381	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{tabel}	r_{hitung}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
19	19	0,374	0,441	Valid	0,856	0,381	Reliabel
20	20	0,374	0,513	Valid	0,856	0,381	Reliabel
21	21	0,374	0,564	Valid	0,856	0,381	Reliabel
22	22	0,374	0,439	Valid	0,856	0,381	Reliabel
23	23	0,374	0,466	Valid	0,856	0,381	Reliabel
24	24	0,374	0,414	Valid	0,856	0,381	Reliabel
25	25	0,374	0,423	Valid	0,856	0,381	Reliabel
26	26	0,374	0,389	Valid	0,856	0,381	Reliabel
27	27	0,374	0,437	Valid	0,856	0,381	Reliabel
28	28	0,374	0,457	Valid	0,856	0,381	Reliabel
29		0,374	0,075				
30	29	0,374	0,381	Valid	0,856	0,381	Reliabel
31	30	0,374	0,517	Valid	0,856	0,381	Reliabel
32	31	0,374	0,402	Valid	0,856	0,381	Reliabel
33	32	0,374	0,459	Valid	0,856	0,381	Reliabel
34		0,374	0,264				
35	33	0,374	0,383	Valid	0,856	0,381	Reliabel

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument kompetensi profesional diperoleh 33 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji Coba validitas instrument dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. (Lampiran 11, hlm 144)

Perhitungan uji reabilitas instrument kompetensi profesional dilakukan dengan perhitungan secara manual berbantuan *Microsoft Excel 2010*. Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha Cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk=n-1$, signifikan α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,864) > r_{tabel} (0,381) instrument dinyatakan reliabel. Contoh uji reabilitas instrument dilakukan dengan manual (Lampiran 12, hlm 152). Sehingga diketahui bahwa item pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, dan 35 merupakan instrument yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuisisioner (Angket) Motivasi Belajar (X₂)

Setelah dilakukan uji coba instrument, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrument dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan Microsoft Excel 2010. Berdasarkan hasil analisis validitas instrument motivasi belajar diperoleh 32 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrument dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* (Lampiran 11, hlm 148)

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Motivasi Belajar

No Item		Uji Validitas			Uji Realibilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{tabel}	r _{hitung}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
1	1	0,374	0,445	Valid	0,864	0,381	Reliabel
2	2	0,374	0,399	Valid	0,864	0,381	Reliabel
3	3	0,374	0,470	Valid	0,864	0,381	Reliabel
4	4	0,374	0,443	Valid	0,864	0,381	Reliabel
5	5	0,374	0,446	Valid	0,864	0,381	Reliabel
6	6	0,374	0,420	Valid	0,864	0,381	Reliabel
7	7	0,374	0,455	Valid	0,864	0,381	Reliabel
8	8	0,374	0,383	Valid	0,864	0,381	Reliabel
9	9	0,374	0,492	Valid	0,864	0,381	Reliabel
10	10	0,374	0,487	Valid	0,864	0,381	Reliabel
11	11	0,374	0,464	Valid	0,864	0,381	Reliabel
12	12	0,374	0,412	Valid	0,864	0,381	Reliabel
13	13	0,374	0,468	Valid	0,864	0,381	Reliabel
14	14	0,374	0,472	Valid	0,864	0,381	Reliabel
15	15	0,374	0,471	Valid	0,864	0,381	Reliabel
16		0,374	-0,147	Drop			
17	16	0,374	0,452	Valid	0,864	0,381	Reliabel
18	17	0,374	0,685	Valid	0,864	0,381	Reliabel
19		0,374	-0,526	Drop			
20	18	0,374	0,530	Valid	0,864	0,381	Reliabel
21	19	0,374	0,383	Valid	0,864	0,381	Reliabel
22	20	0,374	0,510	Valid	0,864	0,381	Reliabel
23	21	0,374	0,575	Valid	0,864	0,381	Reliabel
24		0,374	-0,022	Drop			
25	22	0,374	0,466	Valid	0,864	0,381	Reliabel
26	23	0,374	0,516	Valid	0,864	0,381	Reliabel
27	24	0,374	0,444	Valid	0,864	0,381	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Realibilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{tabel}	r _{hitung}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
28	25	0,374	0,461	Valid	0,864	0,381	Reliabel
29	26	0,374	0,577	Valid	0,864	0,381	Reliabel
30	27	0,374	0,583	Valid	0,864	0,381	Reliabel
31	28	0,374	0,614	Valid	0,864	0,381	Reliabel
32	29	0,374	0,588	Valid	0,864	0,381	Reliabel
33	30	0,374	0,412	Valid	0,864	0,381	Reliabel
34	31	0,374	0,594	Valid	0,864	0,381	Reliabel
35	32	0,374	0,452	Valid	0,864	0,381	Reliabel

Sumber: Data Angket Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

Perhitungan uji reabilitas instrument motivasi belajar dilakukan dengan perhitungan secara manual berbantuan *Microsoft Excel 2010*. Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha Cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r product momen dengan $dk=n-1$, $dk=28-1$, $dk=27$. Signifikan α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,381. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,856) > r_{tabel} (0,381)$ instrument dinyatakan reliabel. Contoh uji reabilitas instrument dilakukan dengan manual (Lampiran 12. hlm 152). Sehingga diketahui bahwa item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35 merupakan instrument yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, Dengan demikian kompetensi profesional pendidik yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Dengan demikian motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang baik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesionalis dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Dengan demikian, kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berikut rekomendasi peneliti.

1. Pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan pendidik meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika untuk memudahkan

pemahaman peserta didik terhadap materi-materi sulit seperti bangun ruang. Selain itu, pendidik juga diharapkan mengembangkan potensi diri yang terdapat di dalam diri pendidik seperti menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika, tidak hanya menggunakan buku dan spidol dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

2. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik meningkatkan minat terhadap pembelajaran matematika dan memfokuskan perhatian ketika pembelajaran matematika berlangsung. Hal itu disebabkan, hingga jenjang pendidikan tertinggi peserta didik tidak akan terlepas dengan matematika sehingga diharapkan pendidik meningkatkan minat dan ketajaman perhatian dalam pembelajaran matematika untuk mendorong belajar dan memiliki cita-cita di masa depan.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional pendidik melalui berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah memberikan tes untuk mengukur minat peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan terjadi peningkatan mutu pendidik di SD Negeri 2 Metro Selatan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti lainnya diharapkan dapat menjadi tambahan referensi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kompetensi profesional pendidik dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.
- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>
- Ali, A. M., Kaluge, L., & Aji, S. D. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Gugus 1 Bumi Nikel Bahodopi Morowali. 16(2), 182–188.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI%0A3>.
- Amka, Mastur, & Najamudin, M. (2020). Buku Ajar: Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). Analisis tingkat konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sd negeri tembong 2. *Holistika Jurnal Ilmiah Pgsd*, 7(1), 1–5.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/14653>
- Asfiah, L. (2020). Pengaruh kompetensi profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri Se Kecamatan Papar Kediri Lailatul Asfiah Program Studi Manajemen Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya Email : asfiahlailatul@g.
- Asnawiyah, D. (2023). Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah : Studi Kasus pada Model Sentra. 7(1), 769–785.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.2861>
- Astuti, E. P., & Supriyono, S. (2020). Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Siswa Sekolah Menengah

Pertama. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(1), 49–60.
<https://doi.org/10.37729/jpse.v6i1.6492>

Azhar, I., & Nafisah, U. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Faraid Kelas IX MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(1), 66–77.

Bunyamin. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. www.uhamkapers.com

Devi, S., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 90–95.
<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p90-95>

Dr. Herpratiwi, M. P. (2016). BUKU Teori Belajar dan Pembelajaran. In *Media Akademi* (p. 79).

Duma, S., Limbong, M., & Kailola, L. G. (2021). Pengaruh kompetensi profesional guru motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan kristen bittuang-Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 815–826.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1036/922>

Ekawati, M. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi PendidikanTech*, 07 number(Print 2541-3600-Online2621-7759), 1–12. <https://doi.org/10.1007/xxxxxx-xx-0000-00>

Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.

Erikasari. (2019). Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 07 number(Print 2541-3600-Online 2621-7759), 25. <https://doi.org/10.1007>

Fimala, Y., & Miaz, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(3), 1–10.

Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.

Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
<https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>

- Hasnawati. (2020). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Perundang - Undangan. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14125>
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 70. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>
- Khaesarani, I. R., & Hasibuan, E. K. (2021). Studi kepustakaan tentang model pembelajaran think pair share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 37–49. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/38716>
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v5i2.4815>
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Krisnawati, K., Yulaeha, S., & Budiastara, K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1116–1124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2181>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Laila, G., & Karisudin, I. (2019). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C dengan Strategi REACT (Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Transferring). 2, 563–571.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>

- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1–136.
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584–2593.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Miranda, V., Faslah, R., & Rachmadania, R. F. (2020). Self-Efficiency and Achievement Motivation on Student Learning Independence. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*, 7(4), 120–128.
<http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>
- Muflihah, A. (2021). *Pendidikan Meningkatkan otivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran matematika Ai Muflihah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Tangerang Banten , Indonesia Email : aimuflihah3007@gmail.com INFO ARTIKEL Di*. 2(1), 152–160.
- Muncarno. (2017). *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group.
- Munirah, M. (2018). Prinsip prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Mustapa, D. A., Arbie, A., Buhungo, T. J., & Nuayi, A. W. (2022). *Jurnal Pendidikan Fisika Effectiveness of Team-Based Learning-Inquiry Learning Tools on Online Learning*. 10(1), 22–31.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v10i1.6720>
- Mustikarini, S. A., & Puspasari, D. (2021). the Effect of Learning Motivation, Self-Control and Critical Thinking on Students' Learning Achievement At Office Administration Education Study Program, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(5), 1222.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i5.8428>
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi taksonomi Bloom : Kognitif , afektif , dan psikomotorik*. 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>

- Nugroho, R., & Attin Warmi. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Smpn 2 Tirtamulya. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 407–418. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>
- Nurisriyani, R., Alfia, P. dian, & Sujawo. (2021). Distance Learning Environment and Intrinsic Motivation of Students of Social Science Education, state University of Jakarta. 5(2), 599–606.
- Oktariani, N. Z. (2022). Menjadi Guru Yang Profesional Di Abad Ke-21. *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*, 1–8.
- Palangda, L., & Laloan, C. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 2 Tondano. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9627–9640. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4734> <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4734/3336>
- Pattimura, S. (2018). Peranan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 15 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2 Nomor 4, 901.
- Permadi, A. S., Purtina, A., Palangkaraya, M., Raya, P., Tengah, K., Palangkaraya, U. M., Raya, P., & Tengah, K. (2020). *TUNAS The Effect of Information Technology Utilization and Communication on Study*. 16–21.
- Purnawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 182–194. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n2.p182-194>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmi, O. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Think Pair Square. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 26–39. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Rohita, & Asnawiyah, D. (2023). Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7(Issue 1), 769–785.
- Rohman. (2017). Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian (Issue september 2016). Depok sleman Yogyakarta.

- Saputra, K. Y. (2017). Pengaruh Proses Pembelajaran Perkoperasian. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri the Influence of Teacher Professionalism on Student Motivation in State Primary School. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2).
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 3(2), 199.
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 306. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.634>
- Sugiyanti, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 175–186. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.195>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta: Bandung.
- Sukahar. (2023). *UNES Journal of Education Scienties Mathematics Learning Outcomes Class IV At SD Inpres 5*. 7(May), 14–30.
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 280–288.
- Syahril, R. F., Saragih, S., & Heleni, S. (2021). Development of Mathematics Learning Instrument Using Problem Based Learning Model on the Subject Sequence and Series for Senior High School Grade Xi. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v3i1.62>
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Tamardiyah, N. D. (2017). Pada Hasil Belajar Matematika Smp. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 26–37.
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, Vol. V, 18.

- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Wandini, R. R., Sari, P. Z., Harahap, E. Y., Ramadani, R., & Adila, N. A. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadenggan. *Edu Society ...*, 1(3), 384–391. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/143%0Ahttps://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/143/105>
- Yudha, A. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149–159.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>